

WISATA RELIGI SEBAGAI TRADISI MASYARAKAT PARMALIM

Evi Agustina Harianja¹

Nelly Oktavisari Silitonga²

Melista br Marbun Lumban Gaol³

Diana Martiani Situmeang⁴

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Prodi Pariwisata Budaya Dan Keagamaan

Email :tinaharianja42@gmail.com

Abstrak

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan dengan aspek religius atau keagamaan orang. Wisata religi didefinisikan sebagai perjalanan ke lokasi yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini dapat dilihat dari perspektif sejarah, adanya mitos dan legenda tentang lokasi, dan keunikan dan keunggulan arsitektur bangunan. Wisata religius sering dikaitkan dengan keinginan orang untuk mendapatkan ibrah, taushiah, berkah, dan hikmah hidup. Namun, seringkali untuk tujuan tertentu, seperti mendapatkan restu, kekuatan batin, keyakinan yang teguh, bahkan kekayaan yang melimpah. Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, memberikan kebebasan kepada setiap warganya untuk memeluk agama apa pun yang mereka pilih. Di Indonesia, ada enam agama yang diakui, tetapi enam di antaranya menjadi perdebatan karena merupakan kepercayaan atau agama lokal yang berbeda dari agama. dipandang sebelah mata, seperti yang dialami oleh suku Batak Parmalim asli. Menurut orang Batak lain, ajaran tersebut dianggap sebagai parbegu ganjang, sesat, tidak benar, sipele begu, pembawa kemungkaran, dan tuduhan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Akibatnya, Parmalim menghadapi kesulitan dalam masyarakat.

Kata Kunci : Wisata, Religi, Parmalim

PENDAHULUAN

Parmalim adalah satu aliran kepercayaan di rakyat batak toba yang masih bertahan serta menjadi bagian dari ungkapan spiritual lokal warga Batak Toba (Siregar, 2020). Tujuan dari didirikannya kepercayaan Parmalim adalah menjadi perjuangan buat melindungi kepercayaan maupun kebudayaan tradisional batak toba dari imbas misionisasi agama mirip ajaran kristen, Islam serta tekanan asal kolonial Belanda. kepercayaan parmalmim yang dianut suku batak toba artinya warisan dari pada pendahulunya, serta mempunyai ciri spesial dari suku batak toba. aliran kepercayaan ini telah terdapat sebelum masuknya impak dari luar yg dibawa penjajah Belanda ke tanah Batak.Parmalim

merupakan suatu aliran kepercayaan batak toba yang masih bertahan, hingga menjadi bagian dari ungkapan spiritual lokal warga Batak Toba. Tujuan dari didirikannya kepercayaan Parmalim adalah menjadi perjuangan buat melindungi kepercayaan maupun kebudayaan tradisional batak toba dari imbas misionisasi agama mirip ajaran kristen, Islam serta tekanan asal kolonial Belanda.

Kepercayaan parmalmim yang dianut suku batak toba artinya warisan dari pada pendahulunya, serta mempunyai ciri spesial dari suku batak toba. aliran kepercayaan ini telah terdapat sebelum masuknya impak dari luar yg dibawa penjajah Belanda ke tanah Batak Debata Mula Jadi Na Bolon (dewa yang Maha Esa) yang dipercaya menjadi pencipta manusia, langit, dan bumi serta segala isi alam semesta. agama ini tidak mengenal nirwana atau sejenisnya mirip kepercayaan pada umumnya, ugamo Malim hanya percaya pada Debata Mula Jadi NaBolon serta arwah-arwah leluhur. Adapun penganut agama ini diklaim Parmalim, yaitu kumpulan orang-orang yang menjalankan Ugamo Malim.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam penyusunan jurnal ini melalui sumber internet dan juga jurnal yang sesuai dengan judul jurnal yang kami susun.

HASIL PEMBAHASAN

a. Sejarah Kepercayaan Parmalim

Penganut agama Ugamo Malim yang menyembah Debata Mulajadi na Bolon disebut Parmalim. Kepercayaan parmalmim adalah agama asli orang Batak yang berkembang di tanah Batak di bawah pimpinan Raja Sisimangaraja. Itu didasarkan pada keinginan manusia untuk menyembah Tuhan Mulajadi Na Bolon. (Katimin, 2021) pertumbuhan dan pengajaran kepercayaan parmalmim seiring dengan perlawanan Raja Sisimangaraja terhadap penjajah yang berusaha menghapus kepercayaan tersebut dari bumi.

Ugamo Malim, atau Kepercayaan Malim, adalah kepercayaan yang berasal dari orang Batak. Orang-orang yang menganut kepercayaan ini disebut Parmalim. Sebagian besar parmalmim ditemukan di Sumatra Utara, terutama di daerah sekitar Danau Toba seperti Samosir, Tapanuli Utara, Toba, Humbang Hasundutan, dan Simalungun. Parmalim juga ditemukan di wilayah di mana orang Batak lain tinggal, seperti Dairi, Pakpak Bharat,

Tapanuli Tengah, dan Tapanuli Selatan. Menurut kepercayaan Parmalim, satu Tuhan disebut Mulajadi Nabolon, atau Sang Awal menjadi Yang Agung, adalah yang menciptakan alam semesta.

Agama parmaling adalah agama lokal yang berasal dari tanah Batak; itu bukanlah agama asing atau universal. Penamaan Parmalim sebagai agama dimulai dengan ucapan terakhir Raja Nasiakbagi di suatu pertemuan dengan murid-muridnya. Pidato terakhirnya menjadi tonggak sejarah awal agama Parmalim. Orang Batak mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa yang dinamakan Debata Mulajadi Nabolon sebelum orang Islam dan Kristen datang ke tanah Batak. Ugamu Malim adalah sistem religi kuno yang sudah dianut oleh masyarakat Batak jauh sebelum Protestan, Islam, dan Katolik muncul. Sistem religius kuno ini masuk ke dalam kehidupan masyarakatnya tanpa diberi label "agama", seperti yang dilakukan oleh agama-agama terorganisir lainnya di seluruh dunia. Kepercayaan Parmalim juga masih mengikuti tradisi, melakukan upacara untuk menjaga masyarakat desa dan hubungannya dengan roh nenek moyang dan Mulajadi Nabolon. Ada empat orang yang disebut sebagai Parmalim yang diutus Debata untuk suku Batak, termasuk Raja Uti, yang sangat dihormati dan kharismatik pada masanya. Dia tampil di tengah-tengah komunitas Batak saat pertikaian dan kekacauan sosial di antara orang Batak Toba. Kedua adalah Simarimbulosi, yang mengikuti ajaran Raja Uti. Salah satu tujuan dari kedatangan itu adalah untuk memperkuat keyakinan orang Batak agar mereka tetap setia kepada Debata Mulajadi Nabolon.

Dalam ketiga kedatangan Raja Sisingamangaraja, yang terjadi beberapa puluh tahun setelah Simarimbulosi, dia bertanggung jawab untuk memberikan adat, patik, dan hukum (hukum) kepada suku Batak sebagai pedoman untuk hidup bersama. Kehadiran Raja keempat dengan sosok aneh Raja Nasiakbagi menarik masyarakat Batak secara keseluruhan dan memperkuat keyakinan bahwa raja mereka Sisingamangaraja tidak benar-benar meninggal. Agama Parmalim diberikan kepada Raja Mulia Naipospos, salah seorang murid setia Raja Nasiakbagi, setelah dia meninggalkan umatnya. Untuk waktu yang lama, dia ditugaskan untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan Parmalim.

b. Wisata Religi Agama Parmalim

Rumah ibadah Parmalim bernama Bale Pasogit. Bentuk bangunannya menyerupai gereja pada umumnya. Ada beberapa ukiran khusus Batak di bangunan ini. Di atas bubungan Bale Pasogit ada replika 3 ekor ayam. Masing-masing berwarna merah, hitam serta putih.

nada hitam melambangkan kebenaran, putih lambang kesucian dan merah lambang kekuatan atau kekuasaan. Tempat ibadah umat Parmalim dianggap Bale Pasogit Ketika melihat bangunan rumah ibadah Parmalim, bentuk bangunannya menyerupai gereja di biasanya, namun dilengkapi dengan lapangan yang cukup luas yang digunakan untuk merayakan hari-hari besar mereka maka pada bagian atap bangunan ada lambang tiga ekor ayam.

Lambang 3 ekor ayam ini memiliki rona yang antara lain adalah : Hitam melambangkan kebenaran ,Putih melambangkan kesucian ,Merah melambangkan kekuatan atau kekuasaan. artinya lambang partondion (keimanan). Terdapat tiga partondion yang pertama kali diturunkan Debata ke Tanah Batak diantaranya artinya Batara guru, Debata Sori serta bala Bulan. sementara seekor ayam merupakan salah satu binatang persembahan (kurban) kepada Debata.

c.Tradisi Agama Parmalim

Ketika upacara berlangsung, kaum yang telah menikah memakai sorban di kepala juga sarung dan selendang batak atau ulos, sedangkan kaum perempuan memakai sarung, juga mengondekan rambut mereka.

Setiap doa disertai dengan iringan musik tradisional Batak Toba. Doa tersebut adalah:

1. Doa untuk Mulajajar Nabolon, yang kuasa pencipta langit dan juga bumi.²
2. Doa untuk menjadi Debata Natolu (Batara guru, Debata Sori dan bencana Bulan)³
3. Doa untuk Siboru Deak Parujar, yang memberikan sumber pengetahuan dan keturunan
4. Doa untuk Naga Padoha Niaji Penguasa di dalam tanah
5. Doa untuk Saniang Naga Laut, Penguasa Air dan kehancuran
6. Doa untuk Raja Uti, yang diutus oleh dewa sebagai mediator pertama bagi manusia
7. Doa buat yang kuasa Simarmbulu Bosi yang hari kelahirannya sekaligus menjadi momentum perayaan sipaha sada⁸
8. Doa untuk Raja Naopat ⁹
9. Untuk Sisingamangaraja, raja yang pernah bertahta di negeri Bakkara
10. Doa untuk Raja Naisak Bagi, yang dianggap sebagai penyamaran atau inkarnasi Raja Sisingamangara

d. Ritual Kepercayaan Parmalim

Keyakinan Parmalim berarti sebuah agama yang memiliki beberapa jenis upacara ritual yang dijadikan sebagai jalan untuk “berjumpa” dengan Debata Mulajadi Nabolon. Upacara ritual Parmalim dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu upacara berkala dan upacara non-siklik.

Tempat peribadatan parmalmim terletak pada Huta Tinggi, Laguboti, Kabupaten Toba Samosir menjadi pusat Ugamo Malim adalah Bale Pasogit (balai asal-usul) yang merupakan sebuah kompleks yang terdiri dari empat bangunan yang di hiasi menggunakan Arsitektur Batik (Gorga). Di dalamnya terdapat empat bangunan, yakni Gedung Partonggoan, Gedung Parpiataan dan Gedung Pangaman. (balai pekerjaan dapur).

Di kompleks Bale Pasogit ini Parmalim mengadakan ritual yang hanya diadakan sekali setahun, yaitu Sipaha lima. Upacara ini diselenggarakan sebagai bentuk rasa syukur umat atas rezeki, rahmat dan karunia yang telah diberikan Debata Mulajadi na Bolon selama setahun. Penentuan Sipaha lima sesuai penanggalan Batak yang dianggap parhalaan. di saat memasuki bulan sipaha tolu (bulan ke-3) warga sudah bersiap-siap. di bulan ini hasil panen yang diperlukan akan datang, rakyat akan memetik hasilnya, sebagian disimpan buat trend tanam yang akan tiba, namun akibat panen pertama (matumona) dipersembahkan pada Debata Mulajadi na Bolon. Pada bulan keempat ketika penduduk sudah selesai mengumpulkan semua yang akan terjadi jerih payah, maka persiapan untuk persembahan akbar pun dilakukan. pada bulan sipah 5 (b bulan ke-5) Raja Naipospos seorang Ihutan (berarti yang diikuti/imam) yang menjadi pemimpin kepercayaan sekaligus pemimpin ritual di Sipah 5 akan menentukan hari (samisara purasa) penyelenggaraan upacara Sipah 5.

1. Marari sabtu adalah salah satu ritual yang paling penting dalam iman Parmalim. Ritual ini harus dilakukan sekali seminggu yaitu pada hari Sabtu.²
2. Upacara Martutuaek (Kelahiran Anak) adalah salah satu hukum atau ritual pada kepercayaan Parmalim.
3. Upacara Pasahat Tondi (Kematian) berarti upacara ritual yang bermaksud menyampaikan atau menyerahkan roh seseorang manusia yang telah mangkat global pada Debat Mulajadi Nabolon sekaligus memohon kepada-Nya agar orang yang bersangkutan dapat diampuni dosa-dosa mereka.

4. Upacara Mardebata (Sembah Debata) berarti salah satu ritual kepercayaan Parmalim. Upacara penyembahan pada Debat dengan perantara sesaji (pelean) yang bersih disampaikan melalui suara-suara gondang sabangun atau gondang hasapi seperti telah disebarkan dalam kepercayaan Parmalim.
5. Upacara Mangan Na Paet (Memakan yang pahit) adalah suatu hukum ibadah yang wajib diamalkan oleh setiap masyarakat Parmalim pada akhir tahun. Kewajiban dalam melaksanakan ibadah ini sebagai bentuk pengakuan bahwa setiap manusia tidak bebas dari segala perbuatan dosa dari awal tahun sampai akhir tahun.
6. Upacara Sipaha sada (Hari Kelahiran Simarimbulosi) adalah salah satu aturan (ibadah) dengan ritual parmalmim. Upacara ini khusus mengingati Ari Hatutubu. (hari kelahiran) dewa Simarimbulosi yang jatuh di ari suma (hari kedua) dan ari anggara (hari) Bulan Sipaha sekarang (bulan satu).Sipaha sada memperingati dan merayakan hari Kelahiran Simarimbulosi ini biasanya dianggap sebagai Sipaha sada.
7. Upacara Sipaha 5 (Persembahan Sesaji Besar) adalah salah satu ibadah atau Peraturan yang wajib diproses oleh masyarakat parmalmim setiap tahunnya. Upacara ini selama tiga hari berturut-turut, yaitu setelah 12 (boras tangkup), 13 (singkora) (Purasa), dan setelah 14 (samisara purasa) bulan kelima (Sipaha 5) yang dipusatkan di Ruang Pasogit Partonggoan Huta Tinggi. Di antara semua ritual yang dilakukan Sipaha 5 adalah ritual terbesar dalam kepercayaan Parmalim. (Amrul, 2017)
8. Upacara Mamasu-masu (Memberkati Pernikahan) adalah upacara yang termasuk dalam kelompok krisis (rites crisis), karena seseorang ingin melalui suatu tahap Perjalanan hidupnya adalah memasuki gerbang pernikahan.

e. Kearifan lokal yang terdapat pada agama parmalmim

Salah satu ciri khas pengikut Parmalim Hutating yang tinggi dan dihormati oleh masyarakat sekitarnya adalah kebijaksanaan lokal yang kuat. Putra daerah batak yang sudah tidak menguasai Parmalim, Surung Simanjuntak, mengatakan, "Parmalim masih sangat mempertahankan kebijaksanaan dalam mengelola lingkungan hidup, yang terlihat jelas dari perilaku orang Parmalimi sehari-hari." Salah satu ciri khas pengikut Parmalim Hutating yang tinggi dan dihormati oleh masyarakat sekitarnya adalah kebijaksanaan lokal yang kuat. Putra daerah batak yang sudah tidak menguasai Parmalim, Surung Simanjuntak,

mengatakan, "Parmalim masih sangat mempertahankan kebijaksanaan dalam mengelola lingkungan hidup, yang terlihat jelas dari perilaku orang Parmalimi sehari-hari."

Monang Naipospos, kepala Parmalim, mengatakan bahwa Parmalimi menekankan bahwa lingkungan pada dasarnya mendukung kelangsungan hidup manusia, maka tentu saja manusia juga mendukung lingkungan. "Air adalah sumber kehidupan, jadi kita harus mendukung segala sesuatu yang mendukung konservasi air." Misalnya, Parmalim memiliki sistem tertentu ketika memotong pohon, di mana pemotong harus berusaha agar pohon tidak menabrak pohon lain. Jika pohon pemanggang tidak dapat memenuhi syarat ini, pohon pemangan harus dilindungi oleh orang lain. Orang Parmalim juga harus meninggalkan kita untuk tumbuh kembali saat mereka mengumpulkan gelembung yang mengalir.

Dalam melangsungkan sesuatu, ada istilah *parsolamo* (batasan). Tingkat kesuburan seseorang diukur dengan seberapa banyak mereka mampu membatasi diri mereka sendiri. Misalnya, ada larangan bagi orang-orang Parmalim untuk tidak makan daging babi, anjing, darah, dan barang-barang yang dicuri. Parmalim juga tetap setia pada penanggalan Batak (Parhala) yang jatuh pada Maret tahun ini, perayaan tahun baru upacara Sipaha Sada. Upacara di Bale Pasogit adalah ritual yang sangat penting dan oleh karena itu diikuti oleh seluruh masyarakat dari berbagai daerah. Dua hari sebelum upacara, masyarakat Parma berpuasa selama 24 jam. Untuk membuka dan mengakhiri puasa, mereka melakukan ritual *manganapaet* (perut makanan) sebagai simbol kepahitan dan penderitaan Raja Nasiak Bagi (salah satu pemimpin spiritual Parmalim) saat menjalankan agama yang dipertahankan Parmalimi.

Bahan makanan untuk upacara tersebut terdiri dari daun pepaya muda, kacang, garam dan nangka muda. Bahan makanan ini digoreng halus sebelum dikonsumsi. Sebelum melakukan upacara Sipaha Sada, masyarakat melakukan istirahat sehari yang sering disebut *Robo* untuk beristirahat. Untuk menghadiri upacara ini, para pengikut Parmalim mengenakan pakaian khusus dan berbeda. Pria mengenakan jaket dengan ulos yoyos jenis *Hotang Yast* dan ulos sari jenis *Maratur Bintang*. Pria yang sudah menikah memakai *serban*, yang disebut tali putih, sebagai tanda kesucian. Pemimpin rakyat mengenakan tali hitam yang melambangkan kepemimpinan dan tanggung jawab, yang sesuai dengan tiga warna yang menandai kepribadian orang Batak, yaitu, Hitam berarti kepemimpinannya dan tanggungjawab, merah berarti kekuatan pengetahuan, dan putih menandakan kekudusan.

Ketiga warna tersebut, selain pada fashion dan eksterior, juga terdapat pada desain rumah adat Batak untuk wanita memakai fashion bawah tanah (ragi) berupa ulos, kebaya, dan berbagai jenis selendang (hande-hande), yaitu sadum, bintang maratur, dan mangiring. Wanita wajib mengikat rambut (disanggul ke dalam) kewajiban budaya Batak ratusan tahun yang lalu.

Ritual dimulai pada siang hari. Raja Marnakkok Naipospos tiba di Bale Partonggoan sebagai Raja Ihutan (pemimpin spiritual masyarakat Parmalim saat ini). Sebelumnya, pelan (sesajen) berupa ayam, kambing putih, ihan (ikan Batak), telur, nasi putih, sirih, sayuran, jeruk purut, air suci dan kemenyan disiapkan di Bale Partonggoan. Menurut tradisi Ternak kuno, bahan peluncur biasanya berasal dari hewan pilihan atau hasil pertanian, meskipun tidak wajib tetapi tergantung pada kemampuan orang yang melakukan upacara. Pelean wajib adalah pelumasan, air suci dan abu. Setelah diperiksa oleh Raja Ihutan, Pelean dibawa satu per satu ke lantai dua (Pamelees) Bale Partonggoan. Pada titik ini Raja Ihutan menegaskan lokasi dan arah Peleans. Setelah ritual permainan, Raja Ihutan kembali turun untuk memimpin upacara Sipaha Sada yang berlangsung pelayanan dan berlangsung sekitar lima jam, termasuk ibadah dan khotbah oleh Ihutan. Acara dilanjutkan dengan pesta remaja.

KESIMPULAN

Parmalim berasal dari dua kata yaitu aliran dan malim. Secara harfiah Kata aliran berarti arah, pendapat, pemahaman (politik, pandangan hidup dan sebagainya). Sedangkan kata malim sendiri berarti ias (bersih) atau pita. (suci). Dengan demikian etimologis pengertian aliran Parmalim adalah sekumpulan atau sekelompok haluan atau pemahaman yang murni lagi suci. Sedangkan menurut agama Malim, aliran adalah jalan pertemuan antara manusia dengan Debat Alam Na Bolon. Agama Parmalim adalah suatu aliran kepercayaan yang muncul dari peradaban budaya Batak. Agama Parmalin memiliki prinsip untuk mempertahankan budaya Batak. Agama Parmalim disebut juga dengan Ugamo Malim yang mana Malim berarti Kudus. Dan hasil penelitian kami bahwa Agama Parmalim tidak seperti penilaian beberapa dari kita selama ini. Agama Parmalim memiliki perintah agama yang teratur yang sangat berpengaruh dengan masyarakat pengikutnya. Agama Parmalin memiliki keyakinan pada Tuhan yang disebut Nabolon. Parmalim juga memiliki

ritual ibadah, kesaksian iman, dan hukum yang diwariskan secara lisan kepada setiap generasi berikutnya.

Agama Parmalim memiliki pemahaman tersendiri tentang sejarah penciptaan, sejarah manusia, dan juga tentang kematian. Dunia ini diciptakan oleh Deakparujar menggunakan segenggam tanah yang diminta kepada Debata Mulajadi Nabolon. Manusia adalah keturunan Raja Ihat Manisia yang adalah anak Deakparujar. Dalam kepercayaan Malim tentang kematian, manusia yang mati adalah manusia yang rohnya tidak lagi tinggal di dalam tubuh, dan rohnya akan ditanya tentang pengalaman-pengalamannya selama ia hidup di dunia. Roh jahat yang mendengarkan wawancara itu, datang ke keluarga roh itu, dan mengganggu mereka dengan maksud agar keluarga itu mempersembahkan kurban baginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrul, H. M. (2017). Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Upacara Sipaha Lima. Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Panca Bud, 230-236.
- Katimin, K. (2021). Jurnal Ke Islaman . Pertumbuhan Dan Perkembangan Parmalim Di Sumatera Tahun 1885-Sekarang, 13-26.
- Siregar, D. (2020). Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal. Eksistensi Parmalim Mempertahankan Adat Dan Budaya, 41-51.